

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDITOR SWITCHING*, DAN
COMPANY SIZE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI RIFQA ARIFADYNAH HASBI

10800112061

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rifqa Arifadynah Hasbi
Nim : 10800112061
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 16 Januari 1994
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Alamat : BTN Minasa Upa Blok A6 No. 5
Judul : Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM
ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 30 Maret 2017

Penyusun


Andi Rifqa Arifadynah .H
10800112061

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*”, yang disusun oleh **Andi Rifqa Arifadynah Hasbi** NIM: 10800112061, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2017, bertepatan dengan 02 Rajab 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 30 Maret 2017

02 Rajab 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Penguji I	: Lince Bulutoding, SE.,M.Si., Ak.	(.....)
Penguji II	: Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Andi Wawo, SE., Ak	(.....)

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Rabbul Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan Rahmat Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Drs. Andi Hasbi Karim dan Ibunda Kasmawati yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H.Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di salah satu Universitas Islam di Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar sekaligus sebagai Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Andi Wawo, SE.,Ak selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN alauddin Makassar.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 terkhusus untuk Akuntansi B, terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
8. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terima kasih atas persaudaraannya.

9. Yun Ermala Dewi, Ahmad Dzauqy, Muriadi, Mutmainnah, Tajriani Wihana, Fachrul Alamsyah, Wahyu Susanto, Nurul Ilmi, Nur Asni, Aisyah, Nasdha, dan Sayidah selaku teman-teman dekat penulis yang telah banyak membantu, memotivasi dan menemani saat penulis menyusun tulisan ini.
10. Untuk saudara saya Andi Septiani, Andi Ahnazyad, dan Andi Ahyadifad sebagai motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Untuk Ikhmastza yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulis selama proses menyelesaikan tulisan ini.
12. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datang dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

Andi Rifqa Arifadynah H.
10800112061

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI	vii-viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16-37
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
B. <i>Audit Tenure</i>	18
C. <i>Auditor Switching</i>	21
D. <i>Company Size</i>	24
E. Kualitas Audit	26
F. Auditing dalam Perspektif Islam	33
G. Kerangka Teoretis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Metode Analisis Data	41
1. Uji Statistik Deskriptif	41
2. Model Regresi Logistik	41
3. Menilai Kelayakan Model Regresi	42
4. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	43
5. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	43

6. Tabel Klasifikasi	43
7. Uji Multikolinearitas	44
8. Model Regresi yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45-71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2. Perusahaan Manufaktur	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
1. Analisis Statistik Deskriptif	54
2. Uji Regresi Logistik	56
3. Analisis Uji Kelayakan Model Regresi	57
4. Analisis Uji Keseluruhan Model	58
5. Analisis Uji Negelkerke (R^2)	58
6. Tabel Klasifikasi	59
7. Uji Multikolinearitas	60
8. Model Regresi yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis	61
C. Pembahasan Penelitian	63
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	64
2. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap Kualitas Audit	67
3. Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap Kualitas Audit	69
BAB V PENUTUP	72-74
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75-78
LAMPIRAN	80-99
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.3 : Prosedur Pemilihan Sampel	52
Tabel 4.2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	53
Tabel 4.3 : Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.4 : Hosmer and Lemeshow Tast.....	57
Tabel 4.5 : Uji Overall Fit Model.....	57
Tabel 4.6 : Negelkerke	58
Tabel 4.7 : Tabel Klasifikasi	59
Tabel 4.8 : Tabel Matriks	60
Tabel 4.9 : Uji Regresi Logistik.....	61
Tabel 4.10 : Hasil Pengujian Hipotesis	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoretis	37
--------------------------------------	----



ABSTRAK

NAMA : ANDI RIFQA ARIFADYNAH HASBI

NIM : 10800112061

JUDUL : **PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDITOR SWITCHING*, DAN *COMPANY SIZE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

Kualitas Audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan (*fraud*) yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas Audit yang baik akan lebih menambah keyakinan pemakai laporan keuangan mengenai kewajaran laporan keuangan dan sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik untuk hipotesis *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size*. Analisis regresi logistik dengan uji nilai selisih mutlak untuk *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci : *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Company Size*, Kualitas Audit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu tentang skandal keuangan terbesar tidak terlepas dari runtuhnya perusahaan Enron di Amerika Serikat pada tahun 2001 silam dikaitkan dengan kurangnya independensi auditor. Kejadian tersebut melibatkan KAP Arthur Andersen sehingga semakin menyadarkan kita akan pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP. Independensi adalah sikap yang tidak memihak dari seorang akuntan publik dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas dan tidak bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Skandal keuangan tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi juga terjadi di Indonesia. Terjadinya perbedaan kepentingan yang menyebabkan tingginya skandal keuangan. Skandal ini biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengelolaan kekayaan pada manajemen perusahaan, tetapi menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen). Oleh sebab itu dibutuhkan seorang akuntan publik dalam menilai dan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam

melakukan pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Hasil dari kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya bagi para investor (Mgbame, *et.al.* 2012). Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan *company size*. *Audit Tenure* atau yang artinya masa perikatan audit oleh klien yang sering menjadi perdebatan apabila *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan saat *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Jika *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat maka dapat menyebabkan pengetahuan spesifik oleh auditor tentang kliennya masih sedikit sehingga kualitas audit menjadi rendah. Namun, apabila *tenure* audit yang dilakukan terlalu panjang maka dapat menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban yang terjadi secara berlebihan diantara kedua belah pihak. Hamid (2013) juga berpendapat bahwa dengan masa perikatan yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa perikatan yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data

yang sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan. Sebaliknya, terkait masa perikatan dalam waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan adanya pembatasan masa perikatan akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Oleh karena itu dilakukan pembaruan tatanan kondisi maupun regulasi praktik bisnis di Amerika Serikat melalui *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada bulan Juli 2002. *Sarbanes Oxley Act* (SOX) melakukan perbaikan dan penataan pada komponen audit maupun pendukungnya, diantaranya membatasi masa perikatan (*tenure*) auditor dengan kliennya. di Indonesia, telah dikeluarkan peraturan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (selanjutnya disebut AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Selain itu,

pergantian auditor (*auditor switching*) oleh klien juga dapat disebabkan oleh 2 faktor. Faktor pertama yaitu faktor klien (*client-related factors*): kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan *Initial Public Offering* (IPO). Dan faktor yang kedua yaitu faktor auditor (*auditor-related factors*): *fee* audit dan kualitas audit (Mardiyah, 2002). *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (*company size*) yang dimiliki oleh klien. Ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dinilai dengan berbagai cara yaitu: total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, *et.al.* 2007). Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung dianggap memiliki informasi dan pengawasan yang lemah, sedangkan pada perusahaan besar dinilai lebih banyak terjadi konflik agensi yang terjadi sehingga dapat mengakibatkan adanya perbedaan kualitas audit oleh auditor.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba meneliti tentang kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melya (2014), dalam penelitiannya Melya menggunakan variabel *Audit Tenure* dan Ukuran *Audit Firm* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda yang di uji dengan menggunakan program SPSS 18, Melya memperoleh hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dan variabel ukuran *audit firm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAs sebagai *proxy* dari kualitas audit.

Penelitian mengenai *audit tenure* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai *auditor switching* dan *company size* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit masih belum banyak dilakukan . inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan *company size* terhadap kualitas audit dilakukan. *Auditor switching* dapat dilakukan ketika suatu perusahaan mengalami pergantian manajemen dan dewan direksi karena pihak manajemen cenderung akan mencari KAP yang sesuai dengan pelaporan keuangan dan kebijaksanaan. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Febriyanti dan Made (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang berukuran besar dan telah *go public* akan lebih cenderung memilih jasa KAP yang besar dan profesional, independen dan memiliki reputasi yang baik demi mendapatkan kualitas audit yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan yang terlalu lama antara auditor dan kliennya sering dianggap dapat mengurangi independensi dan abjektifitas auditor. Masa perikatan yang terlalu lama dapat mengakibatkan kedekatan pribadi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan auditor. Dampak dari penurunan independensi auditor yaitu menurunnya kualitas audit. Dengan diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan yang diberlakukan oleh Menteri Keuangan dianggap menjadi solusi untuk menghindari kecurangan antara auditor dan kliennya.

Dengan diberlakukannya pembatasan masa perikatan auditor dengan kliennya diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan ia beranggapan bahwa perusahaan yang tidak puas dengan kualitas kinerja auditor akan mengakhiri masa perikatan sebelum batas maksimum yang diatur oleh pemerintah. Pilihan yang dibuat perusahaan untuk segera mengakhiri masa perikatan ketika kualitas yang diharapkan tidak diperoleh, menunjukkan

Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Sopian (2014) menunjukkan bahwa masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan ia beranggapan bahwa dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, pengetahuan spesifik auditor tentang klien dalam hal ini kompetensi dari auditor tetap meningkat dan disisi lain independensi akan tetap terjaga sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Auditor switching merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan *heterogenitas* tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut (Kurniasih dan Abdul, 2014). Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan

berusaha meningkatkan laporan keuangan yang telah diaudit agar berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *auditor switching* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2: *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh *Company Size* terhadap Kualitas Audit

Company Size (ukuran perusahaan) dapat dinilai dari beberapa segi yaitu besar kecil perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar dan begitu juga sebaliknya. Klien yang berukuran besar, karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan menjadikan mereka sangat memerlukan pihak ketiga yang independen sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi. Febriyanti dan Made (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang berukuran besar dan telah *go public* akan lebih cenderung untuk memakai jasa KAP besar yang lebih profesional, independen, dan bereputasi baik guna untuk menghasilkan

kualitas audit yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3: *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mgbame *et.al* (2012) yang menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai pengukuran kualitas audit yaitu dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel yang merupakan klien KAP *Big Four* dan klien KAP *Non Big Four*. Untuk mengukur kualitas audit, bagi perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai 1 (satu) dan untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* diberikan nilai 0 (nol)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *auditor switching*, dan *company size*.

a. Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang dilakukan antara auditor/KAP dengan kliennya. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) dalam Kurniasih dan Abdul (2014) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Variabel *auditor switching* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et.al* (2011) yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 (satu) jika terjadi *auditor switching* dan nilai 0 (nol) jika tidak terjadi *auditor switching*.

c. Company Size

Company size adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil . *Company size* dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Variabel *company size* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran dan Eddy (2015) dengan menggunakan log natural total aset.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya banyak diteliti mengenai *audit tenure* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit, namun penelitian mengenai *auditor switching* dan *company size* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit masih belum banyak dilakukan. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mencari tahu atau meneliti mengenai *audit tenure*, *audit switching*, dan *company size* terhadap kualitas audit.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kurniasih dan Abdul, 2014	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh signifikan positif

		positif terhadap kualitas audit.
Juliantari dan Ketut, 2013	Analisis Regresi Logistik	Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
Febriyanti dan Made, 2014	Analisis Regresi Logistik	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa masa perikatan audit, rotasi KAP dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
Pertiwi <i>et.al</i> , 2016	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan masa perikatan audit dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. dari ketiga variabel kontrol yang digunakan, hanya <i>lverage</i> yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>LOSS</i> dan <i>cash flow from operation</i> tidak berpengaruh.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan ulasan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai kualitas audit serta teori-teori yang menyokongnya. Pada penelitian ini menggunakan *agency theory* (teori keagenan) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang individu dalam menilai dan mengevaluasi lingkungan tempat dimana dia harus mengambil keputusan guna mempermudah dalam memperoleh hasil antara pihak prinsipal dan pihak agen. *Agency theory* digunakan karena adanya hubungan antara pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen) namun seringkali terjadi benturan kepentingan diantara kedua pihak yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Sehingga, dibutuhkanlah pihak ketiga yang independen dalam hal ini ialah auditor yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan. Konflik keagenan juga memiliki peranan dalam kualitas audit. Didalam *agency theory* disampaikan bahwa fungsi pengauditan adalah salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen) membutuhkan adanya seorang auditor untuk mengurangi ketidaksimetrisan informasi antara prinsipal dan agen sehingga semakin besar konflik keagenan yang terjadi maka semakin tinggi pula permintaan untuk auditor yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya kualitas audit dari seorang auditor independen dan mengurangi terjadinya asimetri informasi yang sering terjadi dalam sebuah perusahaan. Selain itu dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuat keputusan dalam menilai kewajaran dari masa perikatan (*tenure*) seorang auditor dengan kliennya agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik.

3. Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan menjadi bahan dalam pembaruan atau penyempurnaan peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini mewajibkan rotasi auditor partner setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 6 tahun. Peraturan ini

dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya skandal keuangan yang melibatkan seorang auditor. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjaga kepercayaan publik mengenai independensi seorang auditor yang sering menjadi permasalahan dan banyak menuai pertanyaan seperti kasus yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang menyebabkan runtuhnya perusahaan Enron di Amerika Serikat.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Pada penelitian ini digunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini pertama kali ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan William (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik dan pemegang saham) menyewa agen (manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen yaitu pihak agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik.

Hubungan kontraktual ini biasanya dilakukan dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasar. Manajemen sebagai agen yang diberikan kepercayaan dalam hal pengambilan keputusan pada suatu perusahaan mempunyai tanggungjawab dalam menyiapkan informasi akuntansi. Namun, hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi/asimetri informasi (*asymmetrical information*) karena pihak agen lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan. Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara pihak agen selaku pihak yang diberikan

kepercayaan dalam mengelola perusahaan, melakukan pengungkapan penuh atas kondisi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Teori agensi ini diasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan pribadi mereka. Pihak prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi yang mereka lakukan mengalami peningkatan. Sedangkan para agen diberikan kompensasi sebagai bentuk penghargaan atas kerja yang mereka lakukan. Namun, dari kedua pihak terjadi perbedaan kepentingan diantara keduanya yang menyebabkan masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan untuk diri mereka sendiri. Pihak prinsipal menginginkan agar investasi yang mereka lakukan dapat kembali dalam jumlah yang sebesar-besarnya dan dalam waktu yang singkat yang ditandai dengan kenaikan deviden dari setiap saham yang dimilikinya. Pihak agen menginginkan untuk diberikan kompensasi yang sebesar-besarnya atas kerja yang telah mereka lakukan.

Pihak prinsipal dalam hal ini menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya untuk memperbesar laba untuk perusahaan untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Pihak agen akan berusaha untuk mencapai keinginan prinsipal agar mereka dapat kompensasi yang tinggi. sehingga bila tidak ada pengawasan, pihak agen dapat dengan mudah memainkan kondisi perusahaan agar terlihat mencapai target yang diinginkan. Hal inilah yang menyebabkan dibutuhkanya seorang yang independen dalam memeriksa dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi dapat menciptakan kebutuhan akan adanya

pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Ittonen, 2010).

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemilik dan investor (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka seorang akuntan harus bersikap jujur, bijaksana, dan profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggungjawab moral untuk memberikan informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara pihak prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung meyakini data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

B. *Audit Tenure*

Secara umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor independen

terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Jasa audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat berupa opini mengenai laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, *et.al.* 2012).

Di Indonesia, telah dikeluarkan keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan

bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (selanjutnya disebut AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

Audit tenure atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra sejak dibuat peraturan mengenai pembatasan *tenure* audit. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang *tenure* audit, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektivitas auditor, terlebih lagi dengan banyaknya skandal keuangan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Dengan adanya pembatasan *tenure* audit, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Namun, bagi yang kontra akan pembatasan *tenure* audit menyatakan bahwa kualitas audit akan bertambah dengan seiring dengan panjangnya *tenure* audit. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah *tenure* audit yang dilakukan. Sedangkan, dengan *tenure* audit yang pendek dinilai dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit

yang dihasilkan rendah. Namun Davis *et.al* (2003) dalam Tandiontong (2016) juga menunjukkan hubungan positif antara *discretionary accruals* dan masa jabatan auditor, menyimpulkan bahwa kualitas audit menurun dengan masa jabatan auditor yang lebih lama. Casterella *et.al* (2002) dalam Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa kegagalan-kegagalan audit adalah lebih mungkin terjadi bila masa jabatan auditor panjang dan mendukung pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan semakin rendah kualitas audit.

C. Auditor Switching

peraturan di Indonesia mengenai adanya pembatasan masa audit dan mengharuskan adanya rotasi auditor (*auditor switching*) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. *auditor switching* dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu dari klien maupun dari auditor itu sendiri. Faktor klien (*client-related factors*) yaitu : kesulitan keuangan, perubahan *ownership*, manajemen yang gagal, *initial public offering* (IPO), dan faktor auditor (*auditor-related factors*) yaitu : *fee* audit dan kualitas audit (Mardiyah, 2002).

Auditor switching dapat dibagi menjadi 2 yaitu *auditor switching* yang terjadi secara *mandatory* (terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat) dan *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* (terjadi karena alasan lain diluar peraturan). Peraturan *auditor switching* secara *mandatory* seperti yang telah dijelaskan diatas yakni adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengharuskan adanya rotasi auditor. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary*

terjadi atas 2 kemungkinan yaitu : perusahaan yang memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri.

Menurut Juliantari dan Ketut (2013), *auditor Switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Opini Audit

Menurut Halim (2003) Opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*modified unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting dalam proses attestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat di informasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan apa kesimpulan yang diperoleh. Pemberian opini yang dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

2. Pergantian Manajemen

Auditor switching juga dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena

kemauan sendiri. Perubahan suatu kebijakan mungkin saja terjadi karena adanya perubahan manajemen yang baru.

3. Ukuran Kap

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan yang berukuran besar akan cenderung untuk memakai jasa dari KAP yang berukuran besar karena sifat dari perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

4. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit.

Fenomena pergantian auditor secara *voluntary* dapat menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Akibat lain dari adanya *auditor switching* dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien ditahun

pertama kurang lebih akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya tentang semua persoalan perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak mengalami pergantian (Pratitis, 2012). Kelemahan lain dari *auditor switching* adalah pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru dan dengan kata lain ialah kualitas audit dapat berpotensi mengalami penurunan. Namun, Chung (2004) dalam Tandiontong (2016:84) mengemukakan bahwa rotasi auditor (*auditor switching*) akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dengan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi auditor (*auditor switching*) bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan dari manajemen.

D. *Company Size*

Company size (ukuran perusahaan) yang dimiliki oleh klien merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan kualitas audit. *Company size* dapat dinilai dari beberapa segi yaitu berupa besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarmadji *et.al* (2007) yang mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel dalam menilai *company size*, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Kristina, 2012).

Umumnya, penentuan ukuran perusahaan dikategorikan menjadi 3 kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Pada perusahaan kecil, dianggap lebih cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (O'Brien dan Bhushan, 1990 dalam Fernando *et.al*, 2010). Disisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi, sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit

yang lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1981). Selain itu, lebih banyak perhatian yang ditujukan media terhadap perusahaan yang berukuran besar.

Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan untuk perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando *et.al*, 2010). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Dengan demikian, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

E. *Kualitas Audit*

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen ialah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:110.1).

Menurut Arens *et.al* (2008), audit atas laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki dalam pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Al-Thuneibat *et.al* (2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil. Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan (*fraud*) yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan (De Angelo, 1981).

De Angelo (1981) dalam Tandiontong (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atas penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non-keuangan) dari 4 kategori yaitu input, proses, hasil dan konteks. Terdapat empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh watkins *et.al* (2004), yaitu :

1. De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa :

Kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

2. Lee *et.al* (1999) mendefinisikan bahwa :

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

3. Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan bahwa :

Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.

4. Wallace (1980) dalam Watkins *et.al* (2004) mendefinisikan bahwa :

Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

De Angelo (1981) setuju dengan pendapat bahwa kualitas audit harus dilihat dari 2 sisi yaitu : (1). permintaan atau *input* atau berhubungan dengan pihak klien dan (2). Pasokan atau *output* atau berhubungan dengan pihak auditor. Namun didalam analisisnya ia mengabaikan untuk tujuan penyederhaan analisis, sisi permintaan atau *input*. Dengan demikian, *output* dari audit adalah sebuah verivikasi independen terhadap data keuangan yang disusun oleh manajemen yang dilengkapi dengan opini sesuai dengan dimensi kualitas. Karena auditor bertugas untuk memverifikasi data keuangan yang disusun oleh manajemen, maka kualitas audit didefinisikan:

“The market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) repost the breach”.

Poin-poin penting dari pengertian diatas adalah bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dan lain-lain. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka. Kualitas audit juga tidak bisa didefinisikan hanya sebagai kompetensi tanpa mengikutkan independensi karena kompetensi dan independensi harus hadir bersamaan agar audit bisa berkualitas. Namun, independensi masih dianggap sebagai sebuah konsep yang masih abstrak karena berhubungan dengan sikap mental (Kinney, 1999). Selain harus kompeten dan independen, dalam menilai laporan keuangan seorang auditor dituntut untuk bersikap adil. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Asy-Syu’araa’ ayat 181-184:

﴿ أَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ ١٨١ ﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 ﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿ ١٨٢ ﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْثَلَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 ﴿ مُفْسِدِينَ ﴾ ﴿ ١٨٣ ﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّ الْأُولِينَ ﴿ ١٨٤ ﴾

Terjemahnya :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat terdahulu”.

Ayat diatas jika dikaitkan dengan sikap seorang auditor yaitu auditor sebagai pihak yang diberikan kepercayaan dalam menilai laporan keuangan tidak boleh bersikap memihak kepada siapapun. Kebenaran dan keadilan dalam mengukur menyangkut dengan pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan sehingga seorang auditor wajib untuk mengukur semuanya secara benar dan adil. Tugas seorang auditor hanya menilai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus bekerja sesuai etika profesi dan harus berlandaskan pada kejujuran.

Menurut Boynton dan Raymond (2006), setiap profesi selalu dikaitkan dengan kualitas layanan yang dihasilkannya, tidak terkecuali untuk akuntan publik. kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi akuntan bertanggungjawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Kualitas audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2011 menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas, dan objektivitas. Independensi

mengacu pada sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Integritas merupakan suatu elemen karakter untuk menjaga kepercayaan umum. Objektivitas merupakan jaminan untuk tidak memihak, melakukan pekerjaan secara jujur dan intelektual, serta bebas dari *conflicts of interest*.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atau kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, masyarakat, dan para investor. Benh (1997) dan Agoes (2003) dalam Tandiontong (2016:83) mengatakan ada 12 atribut kualitas jasa audit yaitu :

1. Pengalaman tim audit dan CPA *firm* dengan klien.
2. Pengalaman dibidang industri klien.
3. Tingkat responsif auditor (CPA *firm*) atas kebutuhan klien.
4. Tingkat kebutuhan CPA *firm* dengan SPAP - kompetensi teknis.
5. Tingkat kepatuhan CPA *firm* dengan standar umum (*general audit standar*)-independensi.
6. Tingkat kebutuhan CPA *firm* dengan standar umum (*general audit standard*-*due care*).
7. Komitmen CPA *firm* terhadap kualitas.
8. Keterlibatan (*involvement*) pimpinan pelaksana (*executive*).

9. Pelaksanaan pekerjaan lapangan.
10. Keterlibatan dengan komite audit.
11. Kode etik profesi akuntan publik dan pengetahuan auditing.
12. Staf CPA *firm* yang tetap mempertahankan sikap skeptis.

Taylor (2005) dalam Jackson *et.al* (2008) berpendapat bahwa kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan kualitas dirasakan (*perceived*). *Actual quality* adalah tingkat dimana risiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *perceived quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit. Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu:

1. *Tenure audit* yaitu lamanya waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap kliennya.
2. Jumlah klien
3. Ukuran perusahaan dan kesehatan keuangan klien
4. Adanya pihak ketiga yang akan melakukan review atas laporan audit
5. Independensi auditor yang efisien
6. Tingkat *fee* audit

Langkah-langkah yang dapat dilakukan auditor untuk meningkatkan kualitas audit yaitu:

1. Meningkatkan pendidikan profesional

2. Mempertahankan independensi dan sikap mental
3. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik
4. Memahami struktur pengendalian internal klien dengan baik
5. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten
6. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien dan sesuai dengan hasil temuan

F. Auditing Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita sendiri dan mengurangi timbangan orang lain. Audit dalam perspektif islam memiliki ruang lingkup yang luas, auditor secara langsung bertanggung jawab tidak hanya pada kliennya, namun juga pada penciptanya. Audit dalam islam dapat diartikan sebagai proses melihat dan memeriksa operasi, meninjau, mengontrol, dan melaporkan tentang transaksi dan mengoreksi karena menurut aturan dan hukum islam yaitu untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat, benar, tepat waktu dan menghasilkan laporan yang adil guna untuk pengambilan keputusan.

Audit menurut perspektif islam memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu, percaya pada hari akhir untuk akuntabilitas dihadapan Allah.
2. Didasarkan pada moral seperti takut pada Allah, kejujuran, kepercayaan, kerjasama, dan pengampunan.

3. Prinsip-prinsip audit dalam islam dilakukan dari sumber-sumber hukum islam seperti Al-Quran dan sunnah. Prinsip-prinsip yang sempurna, permanen dan komprehensif.
4. Audit dalam islam hanya dengan transaksi yang sah dan menghindari transaksi yang melanggar hukum.
5. Audit dalam islam tidak menjalin pada aspek perilaku manusia yang bekerja diperusahaan dan memotivasi dan insentif kejalan yang lurus sesuai dengan hukum islam.
6. Kerangka audit dalam islam lebih luas, itu berarti mencakup aspek spiritual dan material dan juga berlaku untuk seumur hidup.

Etika sering disebut sebagai moral akhlak, budi pekerti, mental, jiwa, dan hati nurani yang merupakan pedoman perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk bermoral. Dalam menjalankan tugasnya , auditor dituntut untuk selalu mematuhi kode etik dalam menjalankan profesinya. Kode etik akuntan adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syariah islam. Dalam sistem nilai islam, syarat ini ditempatkan sebagai landasan semua nilai dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam setiap legislasi dalam masyarakat dan negara islam. Namun disamping itu, landasan moral juga bisa diambil dari hasil pemikiran manusia pada keyakinan islam (BPKP, 2014). Terdapat kode etik akuntan dalam islam, yaitu:

1. Integritas

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban.

2. Keikhlasan

Landasan ini berarti bahwa akuntan harus mencari keridhaan Allah dalam melaksanakan pekerjaannya dan bukan mencari nama, berpura-pura, hipokrit dan sebagai bentuk kepalsuan lainnya. Menjadi ikhlas berarti akuntan tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya. Tugas profesi harus bisa dikonversi menjadi tugas ibadah.

3. Ketakwaan

Takwa merupakan sikap ketakutan kepada Allah baik dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan sebagai salah satu cara untuk melindungi seseorang dari akibat negatif dari perilaku yang bertentangan dari syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kedzaliman dan dalam hal yang tidak sesuai dengan syariah.

4. Kebenaran dan Bekerja Secara Sempurna

Akuntan tidak harus membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan profesi dan jabatannya tetapi juga harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya dengan

melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin. Hal ini tidak akan bisa terrealisasi terkecuali melalui kualifikasi akademik, pengalaman praktik, dan pemahaman serta pengalaman keagamaan yang diramu dalam pelaksanaan tugas profesinya.

5. Takut kepada Allah dalam setiap hal

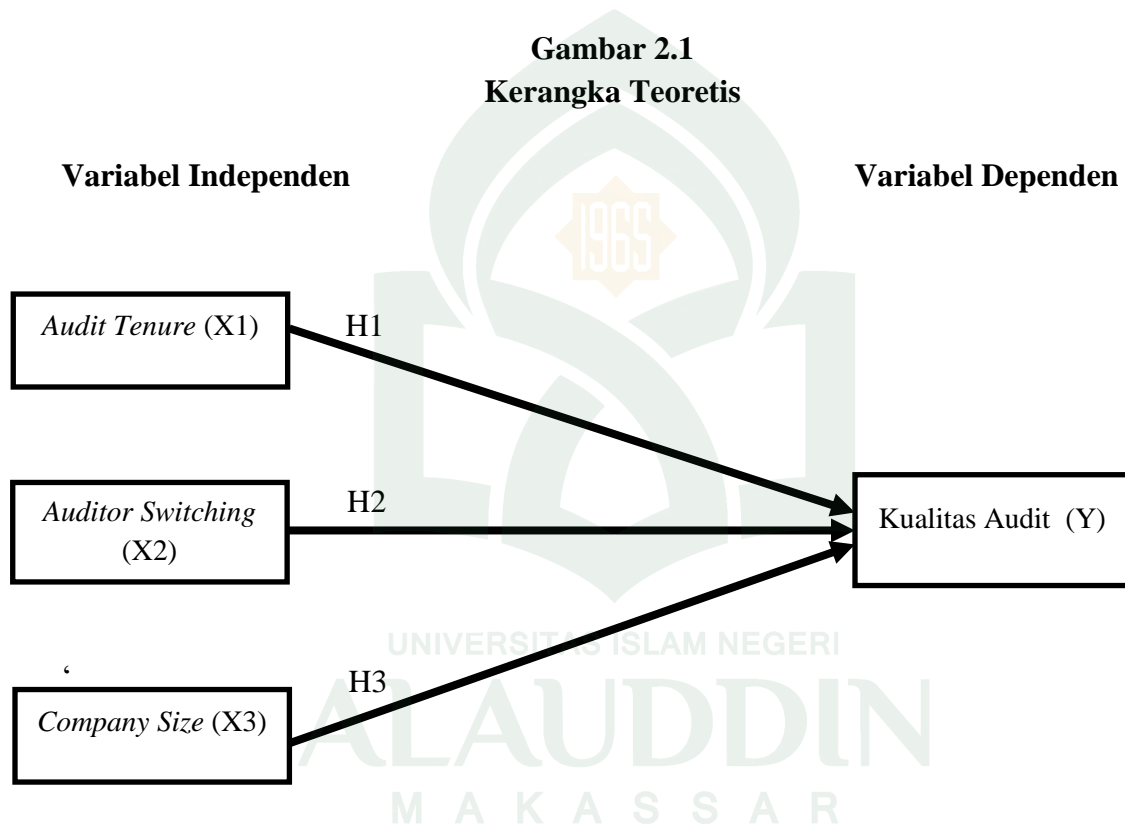
Seorang muslim meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku hambanya dan selalu menyadari dan mempertimbangkan setiap tingkah laku yang tidak disukai Allah. Ini berarti seorang akuntan/auditor harus berperilaku takut kepada Allah tanpa harus menunggu dan mempertimbangkan apakah orang lain atau atasannya setuju atau menyukainya. Sikap ini merupakan sensor diri sehingga ia mampu bertahan terus menerus dari godaan yang berasal dari pekerjaan profesinya. Sikap pengawasan diri berasal dari motivasi diri sehingga sulit untuk dicapai hanya dengan kode etik profesi rasional tanpa diperkuat oleh ikatan keyakinan dan kepercayaan akan keberadaan Allah yang selalu memperhatikan dan melihat pekerjaan kita.

6. Manusia bertanggungjawab dihadapan Allah

Akuntan muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati semua perilakunya dan ia akan mempertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah nanti dihari akhirat, baik tingkah laku yang kecil maupun yang besar.

G. Kerangka Teoretis

Berdasarkan penulisan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Teori Agensi, yang dimana teori tersebut berkaitan dengan Kualitas Audit. Kerangka teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian yang menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, karena pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang mewakili daerah yang luas penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan pada suatu lembaga yang terkait dengan pasar modal yaitu pusat informasi pasar modal (PIPM) cabang Makassar, yang bertempat di Jalan AP. Pettarani No.18 A4, Makassar. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015
2. Melaporkan secara publik laporan keuangan audited selama periode 2012-2015
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ekuitas positif.
4. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.

C. *Jenis dan Sumber Data*

1. Jenis data

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

2. Sumber data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian adalah data yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang

mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, yaitu data atau dokumentasi yang diperoleh dapat memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip. Data diperoleh dari pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih mudah dan sistematis. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen dokumentasi dimana bentuk dokumentasi ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *checklist* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud adalah penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yaitu terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena terdapat variabel dummy pada variabel bebasnya yaitu *Auditor Switching* dan pada variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Ghozali (2006) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2006). Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisir data kuantitatif guna untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

2. Model Regresi Logistik

Model yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X1	= variabel <i>Audit Tenure</i>
X2	= variabel <i>Auditor Switching</i>
X3	= variabel <i>Company Size</i>
e	= <i>error term</i>

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis N0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis N0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis N0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006).

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara 2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL *Block Number* = 0 > nilai -2LL *Block Number* = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006)

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2006).

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Tabel ini menunjukkan atau memuat pengelompokan data dimana tabel ini dapat diklasifikasikan berupa tabel klasifikasi tunggal dan ganda.

e. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antarvariabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut (Kuncoro, 2004).

f. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau bursa saham merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar pada bursa tersebut. Bursa efek ini, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik yang akan memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak-pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar-pasar saham didukung faktor-faktor yang seperti halnya dalam setiap pasar bebas, mempengaruhi harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil

penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Adapun visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia ialah sebagai berikut :

a. Visi

- Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

- Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*
- Core Values = Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence
- Core Competencies = Building Trust, Integrity, Strive for Excellence, Customer Focus

Secara garis besar, hal-hal yang diperjual-belikan pada bursa efek yaitu:

a. Saham

Saham adalah suatu surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap sebuah perusahaan. Pengertian saham ini artinya yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau disebut juga emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga merupakan pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan kata lain, jika seorang investor membeli saham pada sebuah perusahaan, maka ia pun menjadi pemilik atau menjadi pemegang saham pada perusahaan tersebut.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah – panjang yang bisa dipindah tangankan. Isinya berupa janji dari pihak yang telah menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Agar seseorang atau perusahaan bisa melakukan perdagangan efek, yang harus dilakukan adalah melakukan pendaftaran untuk menjadi anggota atau member bursa. Keanggotaan ini terdiri atas 3 kategori utama, yaitu :

1) Melakukan transaksi untuk klien

- a. Pialang komisi (*commision broker*): memiliki kontribusi 52%, pekerjaannya melangsungkan transaksi penjualan dan pembelian saham serta obligasi sesuai permohonan klien.
- b. Pialang obligasi (*bond broker*): memiliki kontribusi 2%, pekerjaannya sebagai pialang komisi yang hanya melaksanakan transaksi obligasi untuk kliennya.

2) Melakukan transaksi untuk anggota lain

- a. Pialang independen (*independent broker*): memiliki kontribusi 10%, pekerjaannya mengerjakan pesanan untuk pialang lain yang tidak bisa mengerjakan akibat aktivitas pasar yang sangat tinggi.
- b. Spesialis (*specialist*): memiliki kontribusi 29%, pekerjaannya mencari jalan kehidupan pasar agar dapat terus menerus dan melakukan transaksi *odd-lot*

3) Melakukan transaksi untuk diri sendiri

- a. Pedagang terdaftar (*registered trader*): memiliki kontribusi 4%, pekerjaannya membeli dan menjual efek untuk diri sendiri serta harus menaati peraturan demi melindungi publik

Seluruh transaksi dilaksanakan pada lantai bursa, atas dasar proses lelang (*auction process*). Tujuannya untuk memadati seluruh pesanan pembelian pada harga yang paling murah dan juga untuk memadati seluruh pesanan penjualan pada harga yang paling mahal, sehingga pembeli ataupun penjual bisa mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan 10 jenis indeks sektoral. Indeks-indeks tersebut yaitu :

- a. IHSG : menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b. Indeks Individual : merupakan indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan harga dasar
- c. Indeks LQ45 : menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- d. Indeks IDX30 : menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- e. Indeks Kompas100 : menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas

- f. Indeks Sektoral : menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama
- g. Jakarta Islamic Index : menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (Kini OJK).
- h. Indeks Bursa Syariah Indonesia (*Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) : menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (kini OJK).
- i. Indeks Bisnis-27 : menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia.
- j. Indeks Pefindo25 : menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
- k. Indeks SRI-KEHATI : menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan, bekerjasama dengan Yayasan KEHATI.
- l. Indeks SMinfra18 : menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
- m. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan : indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

2. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur apabila terdapat tahapan *input* – proses – *output* yang akan menghasilkan suatu produk. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integritas komponen-komponen suatu produk.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengelola sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu :

- a. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas manufaktur mencakup berbagai jenis usaha diantaranya

- a. Aneka Industri = Mesin dan Alat Berat, Otomotif dan Komponennya, Perakitan, Tekstil dan Garmen, Sepatu dan Alas Kaki Lain, Kabel, Barang Elektronik.

- b. Industri Barang Konsumsi = Rokok, Farmasi, Kosmetik.
- c. Industri Dasar dan Kimia = Semen, Keramik, Porselen, Kaca, Logam, Kimia, Plastik dan Kemasan, Pulp dan Kertas

Setiap industri juga mengalami berbagai macam risiko. Risiko yang melekat pada perusahaan yang terdapat di industri manufaktur ialah kegiatan memperoleh sumber daya, mengolah sumber daya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Risiko-risiko tersebut ialah :

- a. Sulitnya memperoleh bahan baku yang disebabkan oleh kelangkaan bahan baku dan ketergantungan yang tinggi terhadap impor atau pemasok tertentu.
- b. Berfluktuasinya nilai tukar rupiah yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu (1) depresiasi rupiah berakibat buruk bagi perusahaan yang penjualannya mengandalkan pasar lokal dan tergantung pada bahan baku impor. Meningkatnya harga jual produk jadi yang melebihi daya beli masyarakat akan berakibat menurunnya penjualan perusahaan. Pada sisi lain, depresiasi rupiah menguntungkan perusahaan yang mengandalkan pasar ekspor dan tergantung pada bahan baku yang pengadaannya dalam nilai tukar rupiah, dan (2) apresiasi rupiah pada sisi sebaliknya berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang mengandalkan penjualannya pada pasar ekspor.
- c. Kapasitas produksi tidak terpakai yang terjadi karena kurangnya daya serap pasar terhadap produk, kompetisi, perubahan teknologi, adanya restriksi pemerintah terhadap produk barang tertentu.

- d. Terjadinya pemogokan atau kerusuhan yang dapat terjadi karena ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang diterima, kondisi perekonomian atau kondisi politik yang tidak stabil.
- e. Kekakuan investasi yaitu karena adanya pembatasan pemerintah terhadap investasi pada bidang tertentu.
- f. Putusnya hak paten (*patent right*) atas formula produksi bagi perusahaan yang produknya terkait erat pada hak paten atas formula tertentu akan sangat mempengaruhi pendapatannya.
- g. Tidak tertagihnya piutang yang disebabkan karena rendahnya kolektabilitas piutang. Risiko ini terkait langsung pada industri manufaktur karena sistem penjualan pada industri manufaktur umumnya dilakukan secara kas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015	131
2	Perusahaan yang tidak melaporkan secara publik laporan keuangan audited selama periode 2012-2015	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki ekuitas positif	(42)

4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	(23)
	Jumlah sampel awal	44
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah sampel akhir	176

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan penjelasan diatas jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 176 laporan keuangan yang berasal dari 44 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun yakni tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	ALKA	Alakasa Industrindo
3	AKPI	Argha Karya Prima
4	AMFG	Asahimas Flat Glass
5	AUTO	Astra Autoparts
6	ASII	Astra International
7	BTON	Betonjaya Manunggal
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria
10	DLTA	Delta Djakarta
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
12	EKAD	Ekadharma International
13	GGRM	Gudang Garam
14	SRSN	Indo Acitama
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
16	INDF	Indofood Sukses Makmur
17	INDS	Indospring
18	INCI	Intanwijaya International

19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
20	KBLM	Kabelindo Murni
21	KLBF	Kalbe Farma
22	KICI	Kedaung Indah Can
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial
24	KAEF	Kimia Farma
25	LION	Lion Metal Works
26	MAIN	Malindo Feedmill
27	TCID	Mandom Indonesia
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
29	NIPS	Nipress
30	PICO	Pelangi Indah Canindo
31	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
32	SKLT	Sekar Laut
33	SMSM	Selamat Sempurna
34	SMGR	Semen Indonesia
35	BATA	Sepatu Bata
36	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo
37	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
38	TOTO	Surya Toto Indonesia
39	TSPC	Tempo Scan Pasific
40	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
41	TRST	Trias Sentosa
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry
43	UNVR	Unilever Indonesia
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit*

Tenure, *Auditor Switching*, *Company Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (*standar deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	176	1,00	4,00	2,3580	1,08614
Auditor_Switching	176	,00	1,00	,2102	,40863
Company_Size	176	25,28	33,13	28,3918	1,74583
Kualitas_Audit	176	,00	1,00	,4659	,50026
Valid N (listwise)	176				

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum *Audit Tenure* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 1,00. Nilai maksimum *Audit Tenure* menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 4,00. Sedangkan rata-rata *Audit Tenure* menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 2,35.

Nilai minimum *Auditor Switching* menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan sebesar 0,00. Nilai maksimum *Auditor Switching* menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan sebesar 1,00.

Sedangkan rata-rata *Auditor Switching* menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan sebesar 0,21.

Nilai minimum *Company Size* menunjukkan ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural total asetnya sebesar 25,28. Nilai maksimum *Company Size* menunjukkan ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural total asetnya sebesar 33,13. Sedangkan rata-rata *Company Size* menunjukkan ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural total asetnya sebesar 28,391.

Nilai rata-rata Kualitas Audit sebesar 0,46 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* dengan kode 1, yakni perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* lebih sedikit muncul dari 176 sampel laporan keuangan yang diteliti. Dari 176 sampel laporan keuangan yang diteliti, 82 laporan keuangan diaudit dengan KAP *Big Four* dan 94 laporan keuangan diaudit dengan menggunakan KAP non-*Big Four*.

2. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares* (OLS) *regression*. Perbedaannya ialah, pada regresi logistik peneliti memprediksi variabel terikat (Y) yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori. Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena pada variabel terikat yaitu Kualitas

Audit menggunakan variabel *dummy* yang menggunakan angka 0 (nol) dan 1 (satu).

a. Analisis Uji Kelayakan Model Regresi

kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika tidak signifikan hipotesis Nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Hasil penelitian dengan menggunakan progra SPSS versi 20 diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,463	8	,707

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 5,463 dan signifikan sebesar 0,707. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Analisis Uji Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 4.5
Uji overall fit model

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (<i>Block Number</i> = 0)	243,169
-2 Log Likelihood akhir (<i>Block Number</i> = 1)	174,628

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 243,169 dan nilai -2LL akhir sebesar 174,628. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL awa mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai -2LL akhir sebesar 68,541 yang berarti penambahan tiga variabel independen kedalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

c. Analisis Uji Negelkerke (R^2)

Negelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Uji dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dependen (Kualitas Audit) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Company Size*). Nilai Nagelkerke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression.

Tabel 4.6
Nagelkerke (R^2)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,628 ^a	,323	,431

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Cox* dan *Snell's R* sebesar 0,323 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,431. Hasil ini berarti variabilitas variabel dependen (Kualitas Audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Company Size*) sebesar 43,1%.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

Tabel 4.7
Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Kualitas_Audit		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	Kualitas_Audit ,00	71	23	75,5
	it 1,00	25	57	69,5
	Overall Percentage			72,7

a. The cut value is ,500

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas Kualitas Audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah 69,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 57 laporan keuangan (69,5%) yang diprediksi akan menghasilkan audit yang berkualitas yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dari total 82 laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari mode regresi untuk memprediksi Kualitas Audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP *non-Big Four* adalah sebesar 75,5% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 71 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas dari total 94 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 72,7%.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antarvariabel bebas.

Tabel 4.8
Tabel Matriks
Correlation Matrix

	Constant	Audit_Tenure	Auditor_Switching(1)	Company_Size
Step 1				
Constant	1,000	-,159	-,248	-,993
Audit_Tenure	-,159	1,000	,267	,055
Auditor_Switching(1)	-,248	,267	1,000	,200
Company_Size	-,993	,055	,200	1,000

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antarvariabel yang lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas tersebut.

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi paramater dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation Tahun 2011* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Audit_Tenure	,372	,180	4,272	1	,039	1,451
Auditor_Switching (1)	1,123	,460	5,973	1	,015	3,074
Company_Size	,904	,151	35,834	1	,000	2,469
Constant	-26,917	4,354	38,210	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Auditor_Switching, Company_Size.

Tabel 4.9 menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = -26,917 + 0,372 X_1 + 1,123 X_2 + 0,914 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi variabel *Audit Tenure* (X_1) sebesar 0,372 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Audit Tenure* akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,372.
- 2) Koefisien regresi variabel *Auditor Switching* (X_2) sebesar 1,123 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Auditor Switching* akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 1,123.
- 3) Koefisien regresi *Company Size* (X_3) sebesar 0,904 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Company Size* akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,904.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Audit Tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,372 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit atau dengan kata lain H_1 diterima.

- 2) *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Auditor Switching* memiliki koefisien regresi sebesar 1,123 dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit atau dengan kata lain H_2 diterima.

- 3) *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Company Size* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Company Size* memiliki koefisien regresi sebesar 0,904 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit atau dengan kata lain H_3 diterima.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit	Hipotesis Diterima
H ₂	<i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit	Hipotesis Diterima
H ₃	<i>Company Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit	Hipotesis Diterima

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta variabel *Audit Tenure* sebesar 0,372 dan tingkat signifikan sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Gosh dan Moon (2004) yang menyetujui bahwa semakin lama masa perikatan audit dengan kliennya dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap karakteristik perusahaan klien sehingga kualitas audit meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sopian (2014) juga menunjukkan bahwa masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan ia beranggapan bahwa dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, pengetahuan spesifik auditor tentang klien dalam hal ini kompetensi dari auditor tetap meningkat dan disisi lain independensi akan tetap terjaga sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik.

Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan ia beranggapan bahwa perusahaan yang tidak puas dengan kualitas kinerja auditor akan mengakhiri masa perikatan sebelum batas maksimum yang diatur oleh pemerintah. Pilihan yang dibuat perusahaan untuk segera mengakhiri masa perikatan ketika kualitas yang diharapkan tidak diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Audit Tenure* dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*.

Masa perikatan yang singkat dapat membuat seorang auditor tidak terlalu memahami karakteristik perusahaan kliennya sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan rendah. Sedangkan masa perikatan yang panjang dapat membuat auditor lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah *Tenure* yang dilakukan dan tidak melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. *Audit Tenure* ini sering dikaitkan dengan independensi yang harus selalu dijaga oleh auditor. Independensi berasal dari dalam diri seorang auditor sehingga tidak ada tolak ukurnya. Dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 188 yang berbunyi :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya :

“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”.

Isi dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa janganlah menjadi seseorang yang menyembunyikan sesuatu yang salah dan menerima bayaran atas pekerjaannya padahal ia sadar telah melakukan perbuatan salah dan mendapat dosa. Sebagai seorang auditor, independensi merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki dalam diri karena kita tidak hanya bertanggung jawab kepada klien yang kita audit, namun juga pada pencipta kita, yaitu Allah SWT. Jadi, sebagai umat islam kita diharapkan untuk selalu melakukan perbuatan yang benar sehingga apa yang kita kerjakan didunia tidak menjadi dosa dan menjerumuskan kita kedalam api neraka.

Jensen dan William (1976) dalam teori keagenan yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak prinsipal (investor dan pemegang saham) menyewa seorang agen (manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada pihak agen, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini ialah seorang auditor guna untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya seorang auditor dan ditambah lamanya masa perikatan yang terjalin, dapat membuat auditor menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena pemahaman auditor mengenai klien atas operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan

menghasilkan proses audit yang efisien. Dengan kualitas audit yang baik maka lebih meyakinkan pihak pinsipal (investor dan pemegang saham) terhadap kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak agen (manajemen).

2. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien beta variabel *Auditor Switching* sebesar 1,123 dan tingkat signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) yang menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik memiliki kemungkinan besar untuk melakukan rotasi audit dalam mengaudit laporan keuangan kliennya.

Auditor Switching akan lebih meningkatkan Kualitas Audit ketika durasi hubungan antara auditor dengan klien terputus sehingga dapat meningkatkan independensi auditor dan memberikan auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan dari pihak klien. Dalam surat An-Nisa ayat 83, Allah berfirman jika terjadi perselisihan antar umat, maka mintalah kepada Allah dan Rasul-nya untuk menghukum dan janganlah membawa masalah kepada pihak asing.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ
وَإِلَىٰ أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :

“dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri). kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).

Dengan adanya peraturan yang mengharuskan untuk melakukan *Auditor Switching*, dapat menghindarkan seorang auditor untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar ajaran islam, sehingga keimanan terhadap Allah tetap terjaga dan terhindar dari siksa api neraka. Dan bagi auditor yang melanggar ajaran Allah dan tidak berlandaskan pada sumber-sumber Islam dalam menjalankan profesinya, maka pada hakikatnya mereka bukanlah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Pada teori keagenan, kewajiban rotasi audit menggambarkan keberadaan perusahaan. *Auditor Switching* penting dilakukan oleh perusahaan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut dan kantor akuntan publik 6 tahun buku berturut-turut. Auditor sebagai pihak eksternal yang independen bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan dengan memberikan

hasil audit yang berkualitas. Untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, diperlukan rotasi audit oleh kantor akuntan publik maupun dari pihak perusahaan.

3. Pengaruh *Company Size* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien beta variabel *Company Size* sebesar 0,904 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Made (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang telah *go public* akan lebih cenderung memakai jasa KAP yang besar pula.

Company Size pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Log Natural Total Aset. Semakin besar ukuran perusahaan klien, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan yang berukuran besar akan lebih cenderung untuk menggunakan jasa auditor besar yang profesional, independen, dan memiliki reputasi baik guna untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Watts dan Zimmerman, 1986). Pada perusahaan yang berukuran besar, kemungkinan terjadinya kecurangan lebih besar karena pada perusahaan besar memiliki jumlah harta yang lebih besar sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan juga besar, hal inilah yang menyebabkan perusahaan membutuhkan jasa KAP yang lebih besar pula guna untuk memperoleh Kualitas Audit yang baik. Sedangkan pada perusahaan kecil lebih

cenderung memakai jasa kantor akuntan publik yang tidak terlalu besar sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih rendah. Dalam surah Al-Maidah ayat 3, yang berbunyi :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبَحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

“diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Pada perusahaan besar, kecenderungan terjadinya kecurangan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perbuatan curang tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan yang bukan menjadi haknya padahal

dalam firmannya, Allah telah mengatakan bahwa telah mencukupkan nikmat yang menjadi milik kita namun hal ini sering kali dilupakan. Oleh karena itu, pada perusahaan besar dibutuhkan seorang auditor agar kecurangan-kecurang yang banyak terjadi diperusahaan besar dapat terungkap.

Dalam teori keagenan, perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak terjadi konflik didalamnya yang disebabkan oleh pihak agen (manajemen) yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Sedangkan pihak prinsipal (investor dan pemegang saham) menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi yang mereka lakukan. Semakin besar perusahaan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pihak ketiga yang independen guna untuk memeriksa apakah tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Audit Tenure*, *Auditor Switching* dan *Company Size* terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa dengan adanya *Audit tenure* yang lama antara klien dan auditor dapat mempengaruhi Kualitas Audit.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Auditor Switching* dapat mempengaruhi Kualitas Audit sehingga semakin menambah keyakinan para pemakai laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa *Company Size* mempengaruhi Kualitas Audit karena perusahaan yang berukuran besar lebih cenderung memakai jasa audit yang besar pula.

B. Implikasi

Model teoritis yang diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit pada perusahaan

manufaktur dilihat dari segi *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size*. Hasil implikasi ini memiliki beberapa pengetahuan penting bagi KAP, investor, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Implikasi yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. KAP, khususnya KAP dengan spesialisasi industri manufaktur dapat dijadikan sebagai acuan untuk semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan terutama untuk perusahaan-perusahaan besar yang bergerak pada sektor manufaktur sehingga semakin meyakinkan para calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
2. Peneliti, dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur.
3. Praktisi, dapat digunakan oleh praktisi seperti auditor internal dan auditor eksternal mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai *Audit Tenure* dan *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur sudah banyak dilakukan tapi dengan menambahkan *Company Size* masih belum banyak dilakukan, sehingga masih perlu penelitian selanjutnya agar dapat semakin mendukung penelitian sebelumnya
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya berlangsung selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2012 hingga tahun 2015, dan sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian relative sedikit yaitu 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini belum bisa secara maksimal menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah tahun pengamatan dan menambah jumlah sampel dalam penelitian agar dapat lebih menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Thuneibat, A.A., Al-Issa, and Baker. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence From Jordan". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 4. 2011: h. 317-334.
- Arens, A. Alvin., Elder, R.J., dan Beasley, M.S. "Auditing dan Jasa Assurance". Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Boynton, William. C., and Raymond N. Johnson. "Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting". 8th Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc. 2006.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. "Auditing dalam Perspektif Islam". 2014. <http://www.bpkp.go.id/polsoskam/konten/368/Auditing-DalamPerspektif-Islam.bpkp> (diakses tanggal 20 Oktober 2016).
- Damayanti, S., dan Sudarma. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*. 2008: h. 1-13.
- Davidson, R.A., and Neu, D. "A Note on The Association Between Audit Firm Size and Audit Quality". *Contemporary Accounting Research*. 1993: h. 479-488.
- De Angelo, L.E. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. 1981: h. 113-127.
- Febriyanti, D. Ni Made, dan I Made, Martha. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556. 2014: h. 503-518.
- Fernando, G.D., Ahmed, M. Abdel-meguid, and Randal, J. Elder. "Audit Quality Attributes, Client Size, and Cost of Equity Capital". *Review of Accounting and Finance*. 2010: h. 363-381.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Gosh, A, and Moon, D. "Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality". *The Accounting Review*, 80(2). 2005: h. 585-612.
- Gujarati, D.N. "Basic Econometrics". 4th Ed. New York: McGraw-Hill, Inc. 2003.

- Halim, Abdul. “*Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*”. Jilid 1, Edisi Ketiga. 2003.
- Hamid, Abdul. “Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang*. 2013.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. “*Standar Profesi Akuntan Publik*”. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Ittonen, Kim. ”A Theoretical Examination of The Role of Auditing and The Relevance of Audit Reports”. *University of Vaasa*. 2010.
- Jackson, B.A., Moldrich, M. And P. Roebuck. “Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality”. *Managerial Auditing Journal* , Vol. 23, No. 5. 2008: h. 420-437.
- Jensen, M.C., and William, H. Meckling. “Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost & Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. 1976: h. 305-360.
- Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. “Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556. 2013: h. 231-246.
- Kinney, W.R. “Auditor Independence : A Burdensome Constraint or Core Value?”. *Accounting Horizons*. 13 (1). 1999: h. 69-75.
- Kristina, Ira. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1. 2012.
- Kuncoro, Mudrajad. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Jakarta: YKPN. 2013.
- Kurniasih, Margi dan Abdul, Rohman. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2. 2014: h. 1-10.
- Lee, C.J., C. Liu, and T. Wang. “The 150-hour Rule”. *Journal of Accounting and Economics*. 1999: h. 203-228.
- Mardiyah, A.A. “Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Change : sebuah pendekatan dengan model kontijensi RPA (Recursive Model Algorithm)”. *Symposium Nasional Akuntansi V, Semarang*. 2002.

- Melya. "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Audit Firm terhadap Kualitas Audit pada Badan Usaha yang Go Public di BEI periode 2010-2012". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1. 2014.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, and Osazuwa, N. "Audit Partner Tenure and Audit Quality : an Empirical Analysis". *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7. 2012: h. 154-159.
- Mulyadi. "Auditing Edisi 6 Buku 1". Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Nugroho, B.A. "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS". Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2005.
- Pertiwi, P.N., Amir, Hasan, dan Hardi. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2. 2016: h. 147-160.
- Pratitis, T. Yanwar. "Auditor Switching : Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress". *Accounting Analysis Journal*, ISSN : 2252-6765. 2012.
- Schwartz, K.B., and Menon. "Auditor Switches by Failing Firms". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2. 1985: h. 248-261.
- Siregar, V.S., Fitriany, A. Wibowo, dan V. Anggraita. "Rotasi dan Kualitas Audit : Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No.423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1. 2011.
- Sopian, Dani. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit serta implikasinya terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. VI, No. 1. 2014.
- Sudarmadji, Ardi., Mardoko, dan Sularto, Lana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Auditorium Kampus Gunadarma*, Vol. 2, ISSN : 1858-2559. 2007.
- Tandiontong, Mathius. "Kualitas Audit dan Pengukurannya". Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016.
- Tarihoran, H.S.D., dan Eddy, Budiono. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Universitas Telkom*. 2015.

Watkins, A.L., W. Hillison, and S.E. Morecroft. "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 2004: h. 153-193.

Watts, R., and Zimmerman. "*Auditors and The Determination of Accounting Atandards*". Working Paper, University of Rochester. 1981.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	ALKA	Alakasa Industrindo
3	AKPI	Argha Karya Prima
4	AMFG	Asahimas Flat Glass
5	AUTO	Astra Autoparts
6	ASII	Astra International
7	BTON	Betonjaya Manunggal
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria
10	DLTA	Delta Djakarta
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
12	EKAD	Ekadharma International
13	GGRM	Gudang Garam
14	SRSN	Indo Acitama
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
16	INDF	Indofood Sukses Makmur
17	INDS	Indospring
18	INCI	Intanwijaya International
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
20	KBLM	Kabelindo Murni
21	KLBF	Kalbe Farma
22	KICI	Kedaung Indah Can
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial
24	KAEF	Kimia Farma
25	LION	Lion Metal Works
26	MAIN	Malindo Feedmill
27	TCID	Mandom Indonesia
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
29	NIPS	Nipress
30	PICO	Pelangi Indah Canindo
31	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
32	SKLT	Sekar Laut
33	SMSM	Selamat Sempurna
34	SMGR	Semen Indonesia
35	BATA	Sepatu Bata
36	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo

37	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
38	TOTO	Surya Toto Indonesia
39	TSPC	Tempo Scan Pasific
40	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
41	TRST	Trias Sentosa
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry
43	UNVR	Unilever Indonesia
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur



LAMPIRAN 2

KUALITAS AUDIT				
NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
Akasha wira international (ADES)	0	0	0	0
Alakasa Industrindo (ALKA)	0	0	0	0
Argha Karya Prima (AKPI)	1	1	1	1
Asahimas Flat Glass (AMFG)	1	1	1	1
Astra Autoparts (AUTO)	1	1	1	1
Astra International (ASII)	1	1	1	1
Betonjaya Manunggal (BTON)	0	0	0	0
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	1	1	1	1
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	1	1	1	1
Delta Djakarta (DLTA)	1	1	1	1
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	0	0	0	0
Ekadharma International (EKAD)	0	0	0	0
Gudang Garam (GGRM)	1	1	1	1
Indo Acitama (SRSN)	0	0	0	0
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	1	1	1	1
Indofood Sukses Makmur (INDF)	1	1	1	1
Indospring (INDS)	0	0	0	0
Intanwijaya International (INCI)	0	0	0	0
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	0	0	0	0
Kabelindo Murni (KBLM)	0	0	0	0
Kalbe Farma (KLBF)	1	1	1	1
Kedaung Indan Can (KICI)	0	0	0	0
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	0	0	0	0
Kimia farma (KAEF)	0	0	0	0
Lion Metal Works (LION)	0	0	0	0
Malindo Feedmill (MAIN)	0	0	0	0
Mandom Indonesia (TCID)	1	1	1	1
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1	1	1	1
Nipress (NIPS)	0	0	0	0
Pelangi Indah Canindo (PICO)	0	0	0	0
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	0	0	0	0
Sekar Laut (SKLT)	0	0	0	0
Selamat Sempurna (SMSM)	0	1	1	1
Semen Indonesia (SMGR)	1	1	1	1
Sepatu Bata (BATA)	1	1	1	1
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	1	1	1	1

Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	0	0	0	0
Surya Toto Indonesia (TOTO)	1	1	1	1
Tempo Scan Pasific (TSPC)	0	0	0	0
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	0	0	0	0
Trias Sentosa (TRST)	1	1	1	1
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	0	0	0	0
Unilever Indonesia (UNVR)	1	1	1	1
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	0	0	0	0



LAMPIRAN 3

AUDIT TENURE				
NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
Akasha wira international (ADES)	1	2	1	2
Alakasa Industrindo (ALKA)	1	2	3	4
Argha Karya Prima (AKPI)	1	2	3	4
Asahimas Flat Glass (AMFG)	1	2	3	4
Astra Autoparts (AUTO)	1	2	3	4
Astra International (ASII)	1	2	3	4
Betonjaya Manunggal (BTON)	1	2	3	4
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	1	2	3	4
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	1	2	3	4
Delta Djakarta (DLTA)	1	2	3	4
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	1	2	3	4
Ekadharma International (EKAD)	1	2	3	1
Gudang Garam (GGRM)	1	2	3	4
Indo Acitama (SRSN)	1	2	3	4
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	1	2	3	4
Indofood Sukses Makmur (INDF)	1	2	3	4
Indospring (INDS)	1	2	3	4
Intanwijaya International (INCI)	1	2	3	1
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	1	2	3	4
Kabelindo Murni (KBLM)	1	1	2	3
Kalbe Farma (KLBF)	1	2	3	4
Kedaung Indan Can (KICI)	1	2	3	4
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	1	2	3	4
Kimia farma (KAEF)	1	2	3	4
Lion Metal Works (LION)	1	2	3	4
Malindo Feedmill (MAIN)	1	2	3	4
Mandom Indonesia (TCID)	1	2	3	4
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1	2	3	4
Nipress (NIPS)	1	1	2	3
Pelangi Indah Canindo (PICO)	1	2	3	1
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	1	2	3	4
Sekar Laut (SKLT)	1	2	3	4
Selamat Sempurna (SMSM)	1	1	2	3
Semen Indonesia (SMGR)	1	1	2	3
Sepatu Bata (BATA)	1	2	3	4
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	1	2	3	4

Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	1	1	2	3
Surya Toto Indonesia (TOTO)	1	2	3	4
Tempo Scan Pasific (TSPC)	1	2	3	4
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1	2	3	4
Trias Sentosa (TRST)	1	2	3	4
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	1	2	3	4
Unilever Indonesia (UNVR)	1	2	1	2
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	1	1	2	3



LAMPIRAN 4

AUDITOR SWITCHING				
NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
Akasha wira international (ADES)	0	0	1	0
Alakasa Industrindo (ALKA)	0	0	0	0
Argha Karya Prima (AKPI)	1	0	0	0
Asahimas Flat Glass (AMFG)	0	0	0	0
Astra Autoparts (AUTO)	0	0	0	0
Astra International (ASII)	0	0	0	0
Betonjaya Manunggal (BTON)	0	0	0	0
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	0	0	0	0
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	0	0	0	0
Delta Djakarta (DLTA)	0	0	0	0
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	0	0	0	0
Ekadharma International (EKAD)	1	0	0	1
Gudang Garam (GGRM)	0	0	0	0
Indo Acitama (SRSN)	0	0	0	0
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	0	0	0	0
Indofood Sukses Makmur (INDF)	0	0	0	0
Indospring (INDS)	1	0	0	0
Intanwijaya International (INCI)	0	0	0	1
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	0	0	0	0
Kabelindo Murni (KBLM)	1	1	0	0
Kalbe Farma (KLBF)	0	0	0	0
Kedaung Indan Can (KICI)	0	0	0	0
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	0	0	0	0
Kimia farma (KAEF)	0	0	0	0
Lion Metal Works (LION)	0	0	0	0
Malindo Feedmill (MAIN)	1	0	0	0
Mandom Indonesia (TCID)	0	0	0	0
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	0	0	0	0
Nipress (NIPS)	1	1	0	0
Pelangi Indah Canindo (PICO)	0	0	0	1
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	0	0	0	0
Sekar Laut (SKLT)	0	0	0	0
Selamat Sempurna (SMSM)	0	1	0	0
Semen Indonesia (SMGR)	0	1	0	0
Sepatu Bata (BATA)	0	0	0	0
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	1	0	0	0

Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	1	1	0	0
Surya Toto Indonesia (TOTO)	1	0	0	0
Tempo Scan Pasific (TSPC)	0	0	0	0
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1	0	0	0
Trias Sentosa (TRST)	0	0	0	0
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	1	0	0	0
Unilever Indonesia (UNVR)	0	0	1	0
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	0	1	0	0



LAMPIRAN 5

TOTAL ASET (UKURAN PERUSAHAAN)		
NAMA PERUSAHAAN	2012	2013
Akasha wira international (ADES)	389.094.000.000	441.046.000.000
Alakasa Industrindo (ALKA)	147.882.362.000	241.912.806.000
Argha Karya Prima (AKPI)	1.714.834.430.000	2.084.567.189.000
Asahimas Flat Glass (AMFG)	3.115.421.000.000	3.539.393.000.000
Astra Autoparts (AUTO)	8.881.642.000.000	12.617.678.000.000
Astra International (ASII)	182.274.000.000.000	213.994.000.000.000
Betonjaya Manunggal (BTON)	145.100.528.067	176.136.296.407
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	12.348.627.000.000	15.722.197.000.000
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	1.074.691.476.000	1.190.054.288.000
Delta Djakarta (DLTA)	745.306.835.000	867.040.802.000
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	184.636.344.559	256.372.669.050
Ekadharma International (EKAD)	273.893.467.429	343.601.504.089
Gudang Garam (GGRM)	41.509.325.000.000	50.770.251.000.000
Indo Acitama (SRSN)	402.108.960.000	420.782.548.000
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	17.753.480.000.000	21.267.470.000.000
Indofood Sukses Makmur (INDF)	59.324.207.000.000	78.092.789.000.000
Indospring (INDS)	1.664.779.358.215	2.196.518.364.473
Intanwijaya International (INCI)	132.278.839.079	136.142.063.219
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	10.961.464.000.000	14.917.590.000.000
Kabelindo Murni (KBLM)	722.941.339.245	654.295.256.935
Kalbe Farma (KLBF)	9.417.957.180.958	11.315.061.275.026
Kedaung Indan Can (KICI)	94.955.970.131	98.295.722.100
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	570.564.051.755	850.233.842.186
Kimia farma (KAEF)	2.076.347.580.785	2.471.939.548.890
Lion Metal Works (LION)	433.497.042.140	498.567.897.161
Malindo Feedmill (MAIN)	1.799.881.575.000	2.214.398.692.000
Mandom Indonesia (TCID)	1.261.572.952.461	1.465.952.460.752
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1.204.944.681.223	1.822.689.047.108
Nipress (NIPS)	525.628.737.289	798.407.625.000
Pelangi Indah Canindo (PICO)	594.616.098.268	621.400.236.614
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	2.299.672.000.000	2.382.875.000.000
Sekar Laut (SKLT)	249.746.467.756	301.989.488.699
Selamat Sempurna (SMSM)	1.441.204.473.590	1.701.103.245.176
Semen Indonesia (SMGR)	26.579.083.786.000	30.792.884.092.000
Sepatu Bata (BATA)	574.107.994.000	680.685.060.000
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	645.804.000.000	1.354.507.000.000

Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	1.486.921.371.360	1.762.032.300.123
Surya Toto Indonesia (TOTO)	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568
Tempo Scan Pasific (TSPC)	4.632.984.970.719	5.407.957.915.805
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	3.867.576.000.000	5.020.824.000.000
Trias Sentosa (TRST)	2.188.129.039.119	3.260.919.505.192
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	2.420.793.382.029	2.811.620.982.142
Unilever Indonesia (UNVR)	11.984.979.000.000	13.348.188.000.000
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	1.207.251.153.900	1.229.011.260.881

TOTAL ASET (UKURAN PERUSAHAAN)		
NAMA PERUSAHAAN	2014	2015
Akasha wira international (ADES)	504.865.000.000	653.224.000.000
Alakasa Industrindo (ALKA)	244.879.397.000	144.628.405.000
Argha Karya Prima (AKPI)	2.227.042.590.000	2.883.143.132.000
Asahimas Flat Glass (AMFG)	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000
Astra Autoparts (AUTO)	14.380.926.000.000	14.339.110.000.000
Astra International (ASII)	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000
Betonjaya Manunggal (BTON)	174.157.547.015	183.116.245.288
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	20.862.439.000.000	24.684.915.000.000
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	1.236.247.525.000	1.376.278.237.000
Delta Djakarta (DLTA)	991.947.134.000	1.038.321.916.000
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	268.877.322.944	274.483.110.371
Ekadharma International (EKAD)	411.348.790.570	389.691.595.500
Gudang Garam (GGRM)	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000
Indo Acitama (SRSN)	463.347.124.000	574.073.314.000
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	24.910.211.000.000	25.560.624.000.000
Indofood Sukses Makmur (INDF)	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000
Indospring (INDS)	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219
Intanwijaya International (INCI)	147.992.617.351	169.546.066.314
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	15.730.435.000.000	17.159.466.000.000
Kabelindo Murni (KBLM)	647.249.655.440	654.385.717.061
Kalbe Farma (KLBF)	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439
Kedaung Indan Can (KICI)	96.745.744.221	133.831.888.816
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	952.177.443.047	1.177.093.668.866
Kimia farma (KAEF)	2.968.184.626.297	3.236.224.076.311
Lion Metal Works (LION)	600.102.716.315	639.330.150.373
Malindo Feedmill (MAIN)	3.531.219.815.000	3.962.068.064.000
Mandom Indonesia (TCID)	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034
Nipress (NIPS)	1.206.854.399.000	1.547.720.090.000

Pelangi Indah Canindo (PICO)	625.626.507.164	605.788.310.444
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	2.476.982.000.000	3.265.953.000.000
Sekar Laut (SKLT)	331.574.891.637	377.110.748.359
Selamat Sempurna (SMSM)	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000
Semen Indonesia (SMGR)	34.314.666.027.000	38.153.118.932.000
Sepatu Bata (BATA)	774.891.087.000	795.257.974.000
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	1.658.167.000.000	2.231.409.000.000
Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	1.656.007.190.010	1.773.144.328.632
Surya Toto Indonesia (TOTO)	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205
Tempo Scan Pasific (TSPC)	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	7.371.846.000.000	9.060.979.000.000
Trias Sentosa (TRST)	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248
Unilever Indonesia (UNVR)	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391

LAMPIRAN 6

LN ASSET (UKURAN PERUSAHAAN)				
NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
Akasha wira international (ADES)	26,69	26,81	26,95	27,21
Alakasa Industrindo (ALKA)	25,72	26,21	26,22	25,7
Argha Karya Prima (AKPI)	28,17	28,37	28,43	28,69
Asahimas Flat Glass (AMFG)	28,77	28,89	29	29,08
Astra Autoparts (AUTO)	29,82	30,17	30,3	30,29
Astra International (ASII)	32,84	33	33,09	33,13
Betonjaya Manunggal (BTON)	25,7	25,89	25,88	25,93
Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)	30,14	30,39	30,67	30,84
Darya Varia Laboratoria (DVLA)	27,7	27,81	27,84	27,95
Delta Djakarta (DLTA)	27,34	27,49	27,62	27,67
Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	25,94	26,27	26,32	26,34
Ekadharma International (EKAD)	26,34	26,56	26,74	26,69
Gudang Garam (GGRM)	31,36	31,56	31,7	31,78
Indo Acitama (SRSN)	26,72	26,77	26,86	27,08
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	30,51	30,69	30,85	30,87
Indofood Sukses Makmur (INDF)	31,71	31,99	32,08	32,15
Indospring (INDS)	28,14	28,42	28,46	28,57
Intanwijaya International (INCI)	25,61	25,64	25,72	25,86
Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)	30,03	30,33	30,39	30,47
Kabelindo Murni (KBLM)	27,31	27,21	27,2	27,21
Kalbe Farma (KLBF)	29,87	30,06	30,15	30,25
Kedaung Indan Can (KICI)	25,28	25,31	25,3	25,62
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	27,07	27,47	27,58	27,79
Kimia farma (KAEF)	28,36	28,54	28,72	28,81
Lion Metal Works (LION)	26,8	26,94	27,12	27,18
Malindo Feedmill (MAIN)	28,22	28,43	28,89	29,01
Mandom Indonesia (TCID)	27,86	28,01	28,25	28,36
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	27,82	28,23	28,39	28,63
Nipress (NIPS)	26,99	27,41	27,82	28,07
Pelangi Indah Canindo (PICO)	27,11	27,16	27,16	27,13
PT Budi Starch & Sweetener (BUDI)	28,46	28,5	28,54	28,81
Sekar Laut (SKLT)	26,24	26,43	26,53	26,66
Selamat Sempurna (SMSM)	28	28,16	28,19	28,43
Semen Indonesia (SMGR)	30,91	31,06	31,17	31,27
Sepatu Bata (BATA)	27,08	27,25	27,38	27,4
Sorini Agro Asia Corporindo (SOBI)	27,19	27,93	28,14	28,43

Supreme Cable Manufacturing (SCCO)	28,03	28,2	28,14	28,2
Surya Toto Indonesia (TOTO)	28,05	28,19	28,34	28,52
Tempo Scan Pasific (TSPC)	29,16	29,32	29,35	29,47
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	28,98	29,24	29,63	29,83
Trias Sentosa (TRST)	28,41	28,81	28,81	28,84
Ulytajaya Milk Industry (ULTJ)	28,52	28,66	28,7	28,9
Unilever Indonesia (UNVR)	30,11	30,22	30,29	30,39
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	27,82	27,84	27,92	27,93



LAMPIRAN 7

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	176	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	176	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		176	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,00	0
1,00	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding
		(1)
Auditor_Switching	,00	139 ,000
	1,00	37 1,000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	243,169	-,136
2	243,169	-,137

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 243,169

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Audit_Tenure	Auditor_Switching (1)	Company_Size
1	179,829	-18,017	,248	,760	,604
2	174,840	-24,980	,347	1,048	,838
Step 1 3	174,628	-26,813	,371	1,119	,900
4	174,628	-26,916	,372	1,123	,904
5	174,628	-26,917	,372	1,123	,904

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 243,169

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	68,541	3	,000
Step 1 Block	68,541	3	,000
Model	68,541	3	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,628 ^a	,323	,431

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,463	8	,707

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Kualitas_Audit		Percentage
		,00	1,00	Correct
Step 1	Kualitas_Audit ,00	71	23	75,5
	Kualitas_Audit 1,00	25	57	69,5
	Overall Percentage			72,7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit_Tenure	,372	,180	4,272	1	,039	1,451
	Auditor_Switching(1)	1,123	,460	5,973	1	,015	3,074
	Company_Size	,904	,151	35,834	1	,000	2,469
	Constant	-26,917	4,354	38,210	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Auditor_Switching, Company_Size.

Correlation Matrix

	Constant	Audit_Tenure	Auditor_Switching(1)	Company_Size
Step 1	Constant	1,000	-,159	-,248
	Audit_Tenure	-,159	1,000	,267
	Auditor_Switching(1)	-,248	,267	1,000
	Company_Size	-,993	,055	,200

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	176	1,00	4,00	2,3580	1,08614
Auditor_Switching	176	,00	1,00	,2102	,40863
Company_Size	176	25,28	33,13	28,3918	1,74583
Kualitas_Audit	176	,00	1,00	,4659	,50026
Valid N (listwise)	176				

Frequencies

Statistics

Kualitas_Audit

N	Valid	176
	Missing	0

Kualitas_Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP NON BIG FOUR	94	53,4	53,4	53,4
	KAP BIG FOUR	82	46,6	46,6	100,0
	Total	176	100,0	100,0	

LAMPIRAN 8

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *4676* / EB.I/PP.00.9/2016 Samata, *6* Desember 2016
Lampiran :
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Andi Rifqa Arifadynah Hasbi/10800112061


Kepada Yth:
1. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. Sebagai Pembimbing I
2. Andi Wawo, SE., Ak. Sebagai Pembimbing II

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2016
Waktu : 09.00 - Selesai
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size terhadap kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015
Tempat : Ruangan Dekan

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIDP 10581022 198703 1 002

Catatan:
1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 441/EB.I/PP.00.9/2016

Samata, 8 Desember 2016

Lamp :
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **A. Rifqa Arifadynah**
NIM : 10800112061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX(Sembilan)
Alamat : BTN Minasa Upa Blok A6/ 5

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **"Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015"**

Dengan dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
2. Andi Wawo, SE., Akt.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat +diberi izin melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP: 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 10




1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 8 4 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 15414/S.01P/P2T/12/2016
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan Bursa Efek Indonesia Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4746/EB.I/PP.00.9/2016 tanggal 08 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **A. RIFQA ARIFADYAH**
 Nomor Pokok : 10800112061
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN COMPANY SIZE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Desember 2016 s/d 13 Januari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 09 Desember 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip. 19640513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal*.

SINAP BKPMO 09-12-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2t.bkpmo.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Andi Rifqa Arifadynah, lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, 16 Januari 1994. Sehari-harinya biasa dipanggil Rifqa. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari Ayahanda Drs. A. Hasbi Karim dan Ibunda Kasmawati. Perjalanan pendidikannya penulis diawali di SD Inpres Minasa

Upa 1 pada tahun 2000-2006, kemudian pada tahun 2006 melanjutkan sekolah di SMP Negeri 03 Makassar dan pada tahun 2009 melanjutkan ke SMA Negeri 02 Makassar. Pendidikan tinggi dimulai ketika lulus Ujian Masuk Mandiri (UMM) tahun 2012, saat itu diterima di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan pada saat menjalani studi di UIN Alauddin Makassar. Penulis juga mengikuti organisasi diluar kampus pada tahun 2015 sebagai anggota HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia). Di tahun akhir, penulis fokus mengerjakan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi. Skripsi yang ada saat ini telah dikerjakan semaksimal dan seoptimal mungkin, demi perbaikan penulis terbuka terhadap koreksi dan evaluasi yang datang, baik itu tentang teknis penulisan maupun isi (*content*), penulis sangat terbuka untuk menerima dan merespon setiap masukan yang datang nantinya, untuk memberikan masukan dapat menghubungi penulis.